

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Audit Internal

2.1.1 Pengertian Audit Internal

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

Audit internal salah satu jenis audit, kata audit berasal dari bahasa latin "*audire*" yang dalam bahasa Inggris berarti "*hearing*" yaitu mendengar, sedangkan dalam bahasa Indonesia audit memiliki arti pemeriksaan.

Pengertian audit yang dikemukakan beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Randal J Elder, Mark S Beasley, dan Alvin A. Arens (2008:4) :

"Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of

correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Definisi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

Audit adalah suatu pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat penyesuaian antara informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit seharusnya dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Audit menurut William F. Messier (2008:11) :

“Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users.”

Definisi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

Audit adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti – bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersiasersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Audit Menurut Sukrisno Agoes (2004:3) :

“Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan – catatan pembukuan

dan bukti – bukti pendukungnya dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.”

Secara umum dari ketiga pernyataan di atas, Penulis dapat mengemukakan bahwa audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut dan mengkomunikasikannya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit dapat dibedakan sebagai berikut :

a. ★ Audit keuangan

Audit keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan suatu entitas (perusahaan atau organisasi) yang akan menghasilkan pendapat (opini) pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporan-laporan tersebut. Audit keuangan umumnya dilaksanakan oleh kantor akuntan publik atau akuntan publik sebagai auditor independen dengan berpedoman pada standar profesional akuntan publik.

b. Audit operasional

Audit Operasional adalah pengkajian atas setiap bagian organisasi terhadap prosedur operasi standar dan metode yang

diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan (3E).

c. Audit Ketaatan

Audit Ketaatan adalah proses kerja yang menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

d. Audit investigatif

Audit Investigatif adalah: 1. "Serangkaian kegiatan mengenali (*recognize*), mengidentifikasi (*identify*), dan menguji (*examine*) secara detail informasi dan fakta – fakta yang ada untuk mengungkap kejadian yang sebenarnya dalam rangka pembuktian untuk mendukung proses hukum atas dugaan penyimpangan yang dapat merugikan keuangan suatu entitas (perusahaan/organisasi/negara/daerah)." 2. "*a search for the truth, in the interest of justice and in accordance with specification of law*" (di negara *common law*)

Menurut Sukrisno Agoes (2004:9) ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit dibedakan atas :

a. Management Audit (Operational Audit)

Management audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen,

untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut telah dijalankan secara efektif, efisien dan ekonomis.

b. Compliance Audit (Pemeriksaan Ketaatan)

Compliance audit adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan pihak intern (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak extern (Pemerintah, Direktorat Jendral Pajak, dan lain – lain).

c. Internal Audit (Pemeriksaan Intern)

Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, tetapi auditor memberikan laporan auditor yang berisi temuan pemeriksaan (*Audit findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran – saran perbaikannya.

d. Computer Audit

Computer audit merupakan pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) sistem.

Lebih jelasnya definisi audit internal menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

Menurut *Institute of Internal Auditor (IIA)* dikutip oleh Messier (2005:514) mendefenisikan audit internal adalah :

“Aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan control, dan pengelolaan organisasi.”

Lawrence Sawyer (2005:10) mendefinisikan :

“Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda – beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif - semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota operasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.”

Definisi diatas dapat menerangkan bahwa internal audit adalah aktivitas independen perusahaan untuk mengevaluasi dan

meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, efisiensi penggunaan sumber daya, kecukupan control, dan pengelolaan organisasi.

Tiga alternatif posisi atau kedudukan dari internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan, yaitu:

- a. Berada di bawah Dewan Komisaris, dalam hal ini staf internal auditing bertanggung jawab pada Dewan Komisaris. Direktur utama dapat diteliti oleh internal auditor. Bagian audit internal sebenarnya merupakan alat pengendali terhadap performance manajemen yang dimonitor oleh Komisaris Perusahaan.
- b. Berada di bawah Direktur Utama, dalam sistem ini staf internal auditor bertanggung jawab pada direktur utama.
- c. Berada di bawah Kepala Bagian Keuangan, dalam sistem ini kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan berada di bawah koordinasi kepala bagian keuangan. Bagian Internal auditor bertanggung jawab sepenuhnya kepada Kepala Keuangan.

2.1.2 Ruang Lingkup Audit Internal

Ruang lingkup pekerjaan Audit Internal sendiri dalam Standar Profesi Audit Internal yang dikutip oleh Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:109) adalah sebagai berikut : “Ruang

lingkup pekerjaan audit internal meliputi suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses governance”.

Menurut the International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing, Audit Internal dapat memberikan jasa assurance dan jasa konsultasi. Jasa assurance yaitu memberikan penilaian yang obyektif atas bukti untuk memberikan pendapat atau kesimpulan independen mengenai proses, sistem atau subyek masalah lain. Jasa konsultasi merupakan pemberian saran yang umumnya merupakan permintaan khusus dari perusahaan. Audit internal dalam memberikan jasa konsultasi audit harus tetap menjaga obyektivitasnya.

Menurut the Institute of Internal Auditors (IIA), jasa assurance dan konsultasi tersebut dimaksudkan untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya, dilakukan melalui pendekatan sistematis dan teratur terhadap efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

2.1.3 Fungsi Dan Tujuan Audit Internal

Fungsi audit internal menurut Sawyer (2005:32), yaitu :

“Fungsi audit intern bagi manajemen adalah mengawasi, mengidentifikasi dan meminimalkan risiko kegiatan operasional yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh manajemen puncak, serta menganalisis masa depan bukan hanya untuk masa lalu”.

Fungsi audit inetnal menurut Hiro Tugiman (2003:11) adalah :

“Fungsi internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu

fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi yang dilaksanakan”.

Pernyataan di atas, jelas menunjukkan bahwa audit internal merupakan suatu alat manajemen yang berfungsi untuk menilai semua aktivitas perusahaan dan meminimalkan risiko kegiatan operasional perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Tujuan audit internal menurut Institute of Internal Auditor (IIA) dikutip oleh Sawyer (2005:42) :

“Adanya internal audit bertujuan untuk menentukan, apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, apakah risiko yang dihadapi oleh perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisir dan apakah tujuan organisasi telah dicapai secara efektif dengan penggunaan sumber daya secara efisien dan ekonomis. “

Tujuan audit internal menurut Akmal (2006:5), yaitu :

“Tujuan audit internal adalah memberikan nilai tambah, melakukan perbaikan operasi organisasi perusahaan dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan melalui pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik.”

Secara umum dari pernyataan di atas, dapat dikemukakan oleh penulis bahwa tujuan audit internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila internal auditor dapat menelaah dan menilai memadai tidaknya penerapan sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern, dan

pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang efisien, dan memberikan saran – saran perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi.

2.1.4 Laporan Internal Auditor

Laporan internal auditor merupakan suatu rangkaian dari keseluruhan proses pemeriksaan dimana internal auditor mengikhtisarkan segala temuan yang diperolehnya di lapangan yang ditentukan berdasarkan luasnya pemeriksaan.

Laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan baik, jelas, rapi dan cermat agar dapat dimengerti dan dapat ditindak lanjuti sepenuhnya. Laporan internal auditor memiliki 4 fungsi utama :

- a. Laporan auditor mengikhtisarkan segala bukti yang diperoleh selama audit, dan menyajikan kesimpulan dari audit yang dilakukannya.
- b. Di dalam laporannya auditor menggambarkan bagian – bagian yang memerlukan perbaikan. Hal ini dapat dijadikan sumber informasi bagi manajemen untuk mengevaluasi dengan melihat bagian mana yang bekerja dengan baik dan mana yang tidak.
- c. Dapat dijadikan pedoman bagi manajemen untuk menentukan langkah – langkah perbaikan yang diperlukan, dan dapat dijadikan referensi untuk bagian – bagian lainnya, dan untuk

memastikan langkah - langkah perbaikan yang telah dilakukan oleh manajemen yang bersangkutan.

- d. Penjelasan atas pertimbangan auditee.

2.2 Pengendalian Internal

2.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Berikut pengertian pengendalian internal menurut pendapat para ahli :

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2008):

“internal control consists of the plan of organization and all are related method and measures adopted within business to :

- a. Safeguard its assets from employee theft, robbery, and unauthorized use,*
- b. Enhance the accuracy an reliability of its accounting records by reducing the risk of error (unintentional mistakes) and irregularities (intentional mistakes and misrepresentations) in the accounting process.”*

Definisi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“Pengendalian internal terdiri dari rencana perusahaan serta semua metode dan pengukuran terkait yang disesuaikan dengan bisnis untuk:

- a. Menjaga harta perusahaan dari pencurian oleh karyawan, perampokan, dan penggunaan yang tidak diotorisasi
- b. Meningkatkan keakuratan dan keandalan dari pencatatan akuntansi dengan mengurangi risiko kesalahan (kesalahan tidak disengaja) dan penyimpangan (kesalahan disengaja dan kesalahan interpretasi) dalam proses akuntansi ”

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2006) :

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personnel designed to provide

reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

- a. Reliability of financial reporting,*
- b. Compliance with applicable laws and regulations,*
- c. Effectiveness and efficiency of operations”*

Definisi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian kategori – kategori tujuan berikut ini :

- a. Keandalan laporan keuangan,
- b. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku,
- c. Efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.”

2.2.2 Jenis Pengendalian Internal

2.2.2.1 Pengendalian Internal Administratif

Pengendalian internal administratif bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan itu dapat ditaati apabila terdapat pemisahan tugas yang jelas oleh setiap bagian, pemisahaan tanggung jawab dengan terorganisir dan adanya prosedur yang harus dilaksanakan oleh karyawan.

2.2.2.2 Pengendalian Internal Akuntansi

Pengendalian internal akuntansi meliputi struktur organisasi serta prosedur dan catatan yang berhubungan dengan pengamanan harta kekayaan perusahaan dan untuk memperoleh data akuntansi yang tepat dan benar. Pengendalian internal memungkinkan ketelitian dan

kebenaran pencatatan, dimana semua ini disebabkan oleh adanya data akuntansi yang diproses secara benar melalui beberapa tahap pengendalian.

2.2.3 Tujuan Pengendalian Internal

Arens dan Loebbecke (2003:271) mengemukakan tujuan pengendalian internal sebagai berikut:

“Management typically has the following three concern, or board objectives, in designed an control system :

- a. *Reliability of financial reporting*
- b. *Efficiency and effectiveness of operations*
- c. *Compliance with aplicable laws and regulations”.*

Pengendalian intern dikatakan memadai bila dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

- a. Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan. Manajemen mempunyai kewaiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan standar pelaporan, misalnya prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- b. Efisiensi dan efektivitas dari operasional

Pengendalian dalam sebuah organisasi adalah alat untuk mencegah pemborosan atau kegiatan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha perusahaan. Bagian penting dari efektivitas

dan efisiensi adalah untuk pengamanan aktiva dan pencatatan akuntansi.

c. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku

Semua perusahaan harus taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku atau yang telah ditetapkan pemerintah. Beberapa diantaranya tidak berkaitan langsung dengan akuntansi, misalnya hukum perlindungan lingkungan dan hak-hak buruh atau pekerja. Sedangkan yang berkaitan langsung dengan akuntansi adalah perpajakan.

Pengendalian internal berdasarkan uraian di atas dapat mempunyai pengertian yang luas yang tidak hanya mencakup masalah akuntansi saja, tetapi juga mencakup segala aspek manajerial sehubungan dengan pengelolaan perusahaan. Pengendalian intern bukan merupakan suatu bagian yang berdiri sendiri di dalam perusahaan melainkan suatu sistem yang berfungsi sebagai alat manajemen untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.4 Unsur - Unsur Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri atas lima unsur, meliputi :

2.2.4.1 Lingkungan Pengendalian (*Control Enviroment*)

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang efektif dan

2.2.4.4 Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern adalah metode yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan semua transaksi entitas, serta untuk memelihara akuntabilitas yang berhubungan dengan aset. Transaksi -- transaksi harus memuaskan dalam hal eksistensi, kelengkapan, ketepatan, klasifikasi, tepat waktu, serta dalam *posting* dan mengikhtisarkan. Informasi yang relevan terhadap tujuan pelaporan keuangan, termasuk sistem akuntansi, terdiri atas prosedur, apakah otomatis atau manual, dan catatan yang ditetapkan untuk memulai, mencatat, memproses, serta melaporkan transaksi entitas dan untuk mempertahankan akuntabilitas aktiva, kewajiban, dan ekuitas terkait. Komunikasi melibatkan pemahaman atas peran dan tanggung jawab individu yang berkaitan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

2.2.4.5 Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan pengendalian adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pengawasan atas pengendalian melibatkan penentuan

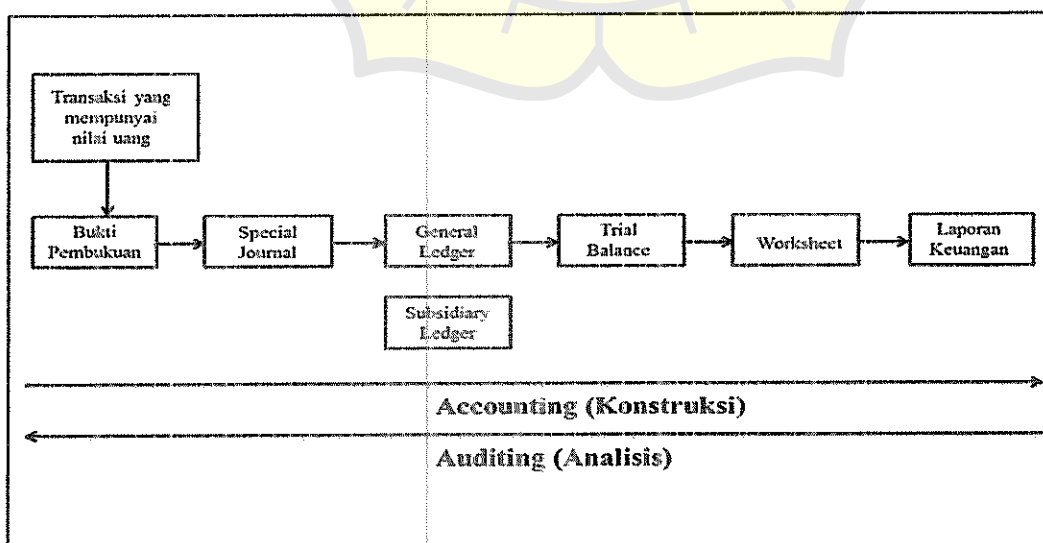
rancangan dan operasi pengendalian secara tepat waktu dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada suatu perusahaan awalnya hanya sebagai penguji dan pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan bukan hanya sebagai alat penguji saja melainkan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data dan kegiatan perusahaan tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada

Gambar 2.1.
Perbedaan Accounting and Auditing



Sumber : Sukrisno Agoes, (2004:7), Edisi Ketiga, **Auditing Jilid 1**

Gambar 2.1. menunjukkan proses akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan juga menunjukkan proses auditing. Audit mempunyai sifat analitis, karena dimulai dari pemeriksaan angka – angka dalam laporan keuangan, lalu dicocokkan dengan neraca saldo (*trial balance*), buku besar (*general ledger*), buku harian (*special journals*), bukti – bukti pembukuan (*documents*), dan sub-buku besar (*sub-ledger*). *Accounting* mempunyai sifat konstruktif, karena disusun mulai dari bukti – bukti pembukuan, buku harian, buku besar dan sub buku besar, neraca saldo sampai menjadi laporan keuangan.

Definisi laporan keuangan menurut Warren, Reeve, dan Fees (2005:24) :

“Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi tentang keadaan suatu perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 17) “Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Laporan keuangan menurut Darsono (2005:4) :

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan

yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.”

Kesimpulan dari beberapa definisi laporan keuangan di atas yaitu, Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisikan ringkasan dari transaksi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tahun buku yang bersangkutan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

- 2.3.2.1 Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber – sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan,
- 2.3.2.2 Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba,
- 2.3.2.3 Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
- 2.3.2.4 Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber – sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman,
- 2.3.2.5 Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk

kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.3.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

- 2.3.3.1 Laporan keuangan sifatnya sementara dan bukan laporan yang final, karena itu jumlah dan hal – hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam pembuatannya terdapat pendapat – pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan,
- 2.3.3.2 Angka yang tercantun dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya,
- 2.3.3.3 Untuk para investor laporan keuangan hanya bersifat membantu, masih memerlukan ramalan – ramalan sebabnya adalah bahwa data – data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas “cost” (yang bersifat histories) dan bukan atas dasar nilainya, akhirnya timbul jurang yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham yang tercatat di bursa,
- 2.3.3.4 Laporan keuangan bersifat konserfatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa yang tidak

menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya. Harta kekayaan bersih, dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah,

2.3.3.5 Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap – tiap pemakai.

2.4 Efektivitas

2.4.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Etzioni dkk dalam bukunya *Organisasi-Organisasi Modern* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

“Sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran” (Etzioni dkk, 1985:54-55).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan.

Pengertian efektivitas menurut Anthony dan Govindrajan (2003:150) adalah sebagai berikut :

“Effectiveness is the relationship between a responsibility center’s output and it’s objective”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas berarti hubungan antara output yang dihasilkan dan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Pada dasarnya efektivitas merupakan derajat keberhasilan bagi suatu perusahaan, sampai seberapa jauh suatu perusahaan dinyatakan berhasil dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan tersebut. Semakin besar kontribusi output terhadap tujuan, maka semakin efektif unit tersebut.

Menurut Annes pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :

“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Sedangkan pengertian efektifitas menurut Schemerhon John R. Jr. (1986:35) adalah sebagai berikut :

“ Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif”.

Adapun pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono (1984) adalah :

“ Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input “.

Dari pengertian – pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektifitas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas} = \text{Output Aktual} / \text{Output Target} \geq 1$$

Ø Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan tercapai efektifitas.

Ø Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu), maka efektifitas tidak tercapai.

2.5 Penjualan

2.5.1 Pengertian Penjualan

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana – rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pemebeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba (Marwan, 1991).

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Menurut Winardi (1982), penjualan adalah suatu transfer hak atas benda – benda.

2.5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Dalam praktek, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 1990).

2.5.2.1 Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual – beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

2.5.2.1.1 Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan,

2.5.2.1.2 Harga produk,

2.5.2.1.3 Syarat penjualan seperti: pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2.5.2.2 Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor – faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- 2.5.2.2.1 Jenis pasarnya,
- 2.5.2.2.2 Kelompok pembeli atau segmen pasarnya,
- 2.5.2.2.3 Daya belinya,
- 2.5.2.2.4 Frekuensi pembelian,
- 2.5.2.2.5 Keinginan dan kebutuhan,
- 2.5.2.2.6 Modal

Akan lebih sulit bagi penjualan barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu membawa barangnya ketempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan

adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjualan memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

2.5.2.3 Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang – orang tertentu/ahli di bidang penjualan.

2.5.2.4 Faktor lain

Faktor – faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan.

Ada pengusaha yang berpegangan pada suatu prinsip bahwa "paling penting membuat barang yang baik". Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum pembelian dilakukan, sering pembeli harus

dirangsang daya tariknya, misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya.

2.6 Hubungan antara Audit Internal dengan Efektivitas

Peran audit internal dalam perusahaan yaitu :

- 2.6.1 Untuk membantu tercapainya tujuan perusahaan dengan cara pendekatan yang terarah dan sistematis,
- 2.6.2 Untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas penjualan perusahaan melalui pengendalian internal (*internal control*) dan proses tata kelola yang baik (*governance processes*),
- 2.6.3 Mencari, mencegah, atau mengatasi atas *fraud* (kecurangan) yang terjadi pada perusahaan,
- 2.6.4 Merancang aktivitas konsultasi (*consulting activity*) yang memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Uraian di atas menyebutkan bahwa salah satu peranan audit adalah untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas penjualan perusahaan melalui pengendalian internal (*internal control*) dan proses tata kelola yang baik (*governance processes*). Efektivitas penjualan dapat dinilai jika ketentuan, standar dan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan dijalankan sepenuhnya oleh setiap personil sehingga tercapainya tujuan dari penjualan

tersebut. Efektivitas penjualan juga dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan yaitu dengan cara membandingkan penjualan, biaya operasional dan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Laporan keuangan yang menunjukkan kenaikan penjualan, diikuti dengan penurunan biaya operasioal dan peningkatan laba perusahaan dapat dikatakan efektivitas.

